

**PENYAMPAIAN INFORMASI PENCEGAHAN KANKER SERVIKS
MELALUI IKLAN LAYANAN MASYARAKAT BERUPA MOTION GRAPHIC**

I Made Marthana Yusa

Staf Pengajar Desain Grafis Multimedia
STMIK STIKOM INDONESIA
E-mail: made.marthana@gmail.com

Ni Made Adi Sari Yati

Staf Pengajar Desain Grafis Multimedia
STMIK STIKOM INDONESIA
E-mail: didichup@gmail.com

ABSTRACT

Many ways used by the government preventing the cervical cancer, especially to reduce victim from teenager. For instance, by using The Public Service Announcement – PSA. Sometimes, that existing media does not provide pictures or videos precisely. Then, it cause disconnected information. The government cannot deliver the message of Cervical Cancer to the people properly. It reflected the fact that lot of teenagers still doesn't aware about reproductive health. Authors analyze this phenomena, then think that we need more interesting alternative media solutions for the youth. That alternative media should be different, better, faster and more interesting to attract the youth to know more about The Cervical Cancer. One of those alternative media solutions is using Motion Graphic. Motion Graphic will change the complicated datas become simple pictures and effective animations that easy to comprehend. The research held in SMKN 1 Denpasar. The final animation showed, watched by 35 female students, then the students wrote answers from questionnaire distributed. From the evaluation result shows that 97,14% of teenagers could answer the question about causes of cervical cancer correctly. In addition, 100% of the schoolgirls in that school state that keeping their reproduction health is is very important. They were also state that they want to take care of their reproduction health after watching the advertisement video.

Keywords : *Cervical Cancer, Public Service Announcement, Animation, Motion Graphic*

ABSTRAK

Banyak media yang digunakan pemerintah untuk melakukan sosialisasi pencegahan kanker serviks ke masyarakat, khususnya remaja, seperti iklan layanan masyarakat. Kelemahan dari media yang sudah ada tersebut terletak pada cara penyampaian yang kurang menampilkan visualisasi dengan baik sehingga dianggap tidak menarik. Hal ini dibuktikan dari masih kurangnya pengetahuan remaja tentang ilmu kesehatan reproduksi. Penulis melihat perlu dikembangkan media informasi alternatif untuk remaja yang mampu menyampaikan informasi dengan lebih baik. Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuat sebuah iklan layanan masyarakat lebih menarik adalah dengan membuat tampilan dari iklan tersebut berbeda dengan yang lainnya. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan teknik dan gaya motion graphic. Motion graphic ini mampu menyampaikan hal rumit dengan gambar dan animasi yang sederhana sehingga mudah dipahami. Pengujian efektivitas penyampaian pesan dilakukan dengan pembagian kuisisioner uji soal mengenai Kanker Serviks. Pembagian kuisisioner dilakukan setelah iklan ditayangkan kepada 35 orang siswa putri di SMKN 1 Denpasar. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa 97,14% remaja menjawab dengan benar virus yang menyebabkan kanker serviks. Hal ini ditunjukkan dengan setelah diberikan pertanyaan tentang virus penyebabnya, sebagian besar siswa menjawab dengan benar. Disamping itu, 100% siswa putri menyatakan bahwa menjaga kesehatan reproduksi itu sangat penting dan mereka juga mau menjaga kesehatan reproduksi sejak dini setelah menonton video iklan tersebut.

Kata kunci: Kanker Serviks, Iklan Layanan Masyarakat, Animasi, Motion Graphic.

I. PENDAHULUAN

Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah penyakit tumor ganas yang tumbuh pada leher rahim perempuan. Kanker serviks merupakan penyakit kanker pembunuh perempuan nomor dua di dunia setelah kanker payudara. Sedikitnya 231.000 wanita di seluruh dunia meninggal akibat kanker serviks. Dari jumlah tersebut 50% kematian terjadi karena pasien datang saat dalam stadium lanjut [1] (Laras, 2009, 6).

Menurut Data WHO penyakit kanker serviks penyebab kematian peringkat atas pada perempuan. Ironisnya data WHO menunjukkan Indonesia adalah negara tertinggi penderita kanker serviks. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, kanker serviks telah menyerang wanita usia subur sebanyak 661 pada tahun 2013. Kanker serviks sendiri disebabkan oleh adanya infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). HPV ini ditularkan melalui hubungan seksual

dan infeksi terjadi 75% pada perempuan yang telah berhubungan seksual.

Bagi kaum perempuan kanker serviks menjadi hal yang sangat menakutkan karena bisa menyebabkan kematian. Perkembangan kanker rahim sangat sulit dideteksi, perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker serviks membutuhkan waktu 10-20 tahun. Penyakit kanker serviks itu sendiri bisa dicegah atau diobati apabila ditemukan secara dini dan menghindari faktor-faktor resiko. Salah satu usaha yang paling baik dalam penanggulangannya adalah deteksi dini kanker serviks. Pemberian vaksin HPV lebih efektif diberikan pada perempuan sebelum puber dan usia remaja (16-18 tahun). Hal ini disebabkan pada usia-usia tersebut dimulainya masa reproduksi/masa aktivitas seksual seseorang.

[2] Notoatmodjo dalam Dewi (2013, 58) menyatakan banyak media yang

digunakan pemerintah untuk melakukan sosialisasi pencegahan kanker serviks ke masyarakat, seperti iklan layanan masyarakat. Akan tetapi kelemahan dari media yang sudah ada tersebut terletak pada cara penyampaian yang kurang menampilkan visualisasi yang baik sehingga dianggap tidak menarik. Hal ini dibuktikan masih kurangnya pengetahuan tentang ilmu kesehatan reproduksi, dasar informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sangat minim didapati, tidak adanya kesadaran/motivasi untuk memperhatikan kesehatan diri yang tidak tampak. Sehingga perlu dikembangkan media informasi alternatif untuk remaja yang mampu menyampaikan informasi dengan lebih baik. Salah satu media yang dapat dipakai untuk membuat sebuah iklan layanan masyarakat lebih menarik adalah dengan membuat tampilan dari iklan tersebut berbeda dari pada yang lainnya. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan motion graphic. Motion graphic merupakan gabungan dari potongan-potongan desain/animasi yang berbasis media visual yang menggabungkan film dengan desain grafis dengan memasukan sejumlah elemen yang berbeda [3] (Motion by design, 2010, 7). Diharapkan melalui media ini dapat lebih menarik minat para remaja dalam pengenalan tentang kanker serviks serta mengajarkan remaja untuk menjaga kesehatan organ reproduksinya sejak dini.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan perancangan Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Kanker Serviks Berbasis Animasi 2 Dimensi dengan gaya dan teknik Motion Graphic.

Beberapa pembatasan diperlukan agar pembahasan lebih spesifik dan penelitian menjadi lebih fokus. Berikut adalah pembatasannya :

- a. Iklan layanan masyarakat ini target segmentasinya adalah remaja sekolah usia 16 - 18 tahun, dimana pada usia ini

remaja rentan melakukan pergaulan bebas atau sudah masa subur.

- b. Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMK N 1 Denpasar, Kecamatan Denpasar Barat. Dimana sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah SMK N 1 Denpasar, dengan pertimbangan di SMK tersebut memiliki siswa perempuan dengan jumlah yang lebih sedikit dibanding siswa laki-laki. Kecenderungan bertukar informasi tentang kanker serviks sangat minim didapat dan belum adanya program untuk mensosialisasikan kesehatan reproduksi secara rutin.
- c. Video akan dibuat dengan format DV Pal Widescreen dengan resolusi 720x576.
- d. Iklan layanan masyarakat ini nantinya akan didistribusikan ke media televisi lokal. Dan dapat digunakan juga sebagai media sosialisasi pada saat penyuluhan di LSM, seperti Kisara dan YKI.

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mewujudkan iklan layanan masyarakat tentang pencegahan kanker serviks berbasis animasi 2D dengan motion graphic.
- b. Mengetahui perancangan video animasi 2D iklan layanan masyarakat pencegahan kanker serviks yang sesuai untuk remaja.

II. MOTION GRAPHIC

Menurut [4] Fthriya dalam Motion by design (2010, 7) motion graphic merupakan gabungan dari potongan-potongan desain/animasi yang berbasis media visual yang menggabungkan film dengan desain grafis dengan memasukkan sejumlah elemen yang berbeda seperti objek 2 dimensi atau tiga dimensi, animasi, video, film, tipografi, ilustrasi, fotografi dan musik.

Dalam pembuatan animasi motion graphic biasa digunakan teknik frame by frame, yaitu salah satu teknik animasi yang menggunakan perubahan bentuk pada setiap

framennya agar hasil gambar lebih halus dan realistis sehingga tujuan akhir dalam membuat animasi dapat tercapai yaitu menghasilkan animasi yang bergerak hidup dan nyata. Berikut adalah beberapa aplikasi yang digunakan untuk membuat motion graphic yaitu:

- a. Adobe After Effects
- b. Autodesk Combustion
- c. Autodesk Flint or Flame
- d. Apple Motion or Shake
- e. Maxon Cinema 4D
- f. Softimage XSI
- g. Autodesk Maya or 3D Studio Max
- h. NewTek Lightwave
- i. Blender
- j. Electric Image

Adapun karakteristik dari motion graphic adalah sebagai berikut :

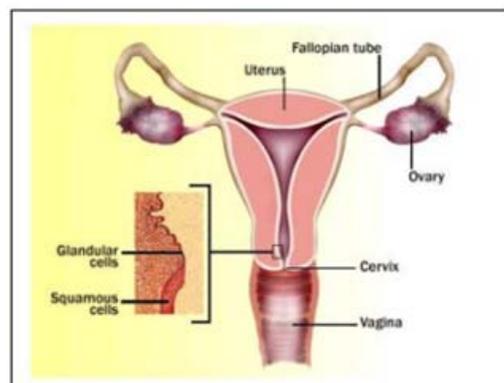
- a *Motion graphic* dua dimensi, tetapi dapat menciptakan illusi elemen gerakan tiga dimensi. Hal tersebut ada sebagai gambar pada layar dan proyeksi yang memiliki lebar dan panjang, tetapi tidak ada kedalaman. hanya terlihat seperti space/objek dua dimensi yang terletak pada 3d space.
- b *Motion graphic* tidak harus benar-benar berpindah posisi, asalkan ada sesuatu yang berubah dalam jangka waktu tertentu pada objek tersebut. Sebagai contoh, pada layar terdapat sebuah objek font, font tersebut hanya diam tidak berpindah tempat melainkan ada perubahan dalam dirinya seperti dalam durasi tertentu font tersebut berubah warna.
- c *Motion graphic* yang sering digunakan dalam interaktif multimedia, tetapi tidak juga selalu interaktif, hanya disajikan secara linear dan user tidak memiliki kendali penuh atas motion grafis tersebut.

III. KANKER SERVIKS

Menurut [5] Kartikawati (2013, 60) kanker leher rahim adalah kanker yang tumbuh di dalam leher rahim (*serviks*) yaitu suatu daerah yang terdapat pada organ reproduksi wanita, yang merupakan pintu masuk kearah rahim (*uterus*), dengan vagina. Diantara berbagai jenis keganasan pada genetalia wanita hanya kanker leher rahim yang dapat dicegah dengan suatu teknik *skrining* yang cukup efektif, murah dan dapat mendeteksi terhadap keadaan prakanker yang dikenal dengan nama IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat).

Walaupun sudah banyak dikenal masyarakat, namun belum seluruh wanita diatas 30 tahun dan sudah menikah melaksanakan pemeriksaan ini secara rutin. Keterlambatan diagnosa menyebabkan keterlambatan pasien mendapat pengobatan. Pengobatan kanker leher rahim menurut beberapa penulis belum memberikan hasil yang memuaskan. Terutama di Negara berkembang, pasien pada umumnya datang dalam keadaan stadium klinis yang telah lanjut.

Waktu yang diperlukan untuk terjadinya lesi prakanker cukup panjang. Periode laten dari fase pra invasif menjadi invasif memerlukan waktu sekitar 10 tahun. Kanker leher rahim sering terjadi pada wanita berusia antara 45-50 tahun dengan puncaknya pada usia 35-39 tahun dan 60-64 tahun, dengan usia rata-rata 52 tahun.



Gambar 1. Lokasi Kanker Leher Rahim

3.1. Gejala Kanker Serviks

Kanker serviks menyerang pada leher rahim atau serviks yang disebabkan oleh infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*) yang tidak sembuh dalam waktu lama. Jika kekebalan tubuh berkurang, maka infeksi HPV akan mengganas dan bisa menyebabkan terjadinya kanker serviks. Gejalanya tidak terlalu kelihatan pada stadium dini, itulah sebabnya kanker serviks yang dimulai dari infeksi HPV dianggap sebagai “*The Silent Killer*”.

Pada tahap pra kanker atau *dysplasia* sampai stadium 1, praktis tidak ada keluhan yang dirasakan. Baru menginjak stadium 1A-3B terdapat keluhan. Dengan kata lain, penyakit jenis ini tidak menunjukkan gejala yang spesifik pada stadium awal, sehingga banyak kaum perempuan yang tidak mengetahuinya. Begitu berobat kerumah sakit, umumnya sudah masuk stadium 2B-3, yang artinya sel kanker sudah menyebar ke rongga panggul. Salah satu tanda signifikan adalah keluarnya darah sewaktu berhubungan seks, sedangkan pada stadium 4B, sel kanker mungkin sudah menjalar ke otak dan paru – paru.

Bila masih dalam tahap pra-kanker ringan ini segera diobati, 90% sel-sel mulut rahim kembali normal. Tetapi, jika kondisi pada stadium pra-kanker saja sudah berat, dalam waktu dua atau tiga tahun bisa berubah menjadi kanker. Hal ini tergantung pada beberapa faktor. Perempuan merokok, yang belum menikah atau sudah menikah, beresiko dua kali lipat mengidap kanker serviks dibandingkan bukan perokok. Demikian juga perempuan berdiet yang menyebabkan daya tahan tubuhnya menurun (kekurangan vitamin A dan C), sering berganti-ganti pasangan seks, atau usia ketika berhubungan seks belum waktunya.

Perubahan pra-kanker pada serviks biasanya tidak meminimalkan gejala dan perubahan ini tidak terdeteksi kecuali jika wanita tersebut menjalani pemeriksaan panggul dan *pap smear*. Beberapa gejala bisa

diamati meski tidak selalu menjadi petunjuk infeksi HPV.

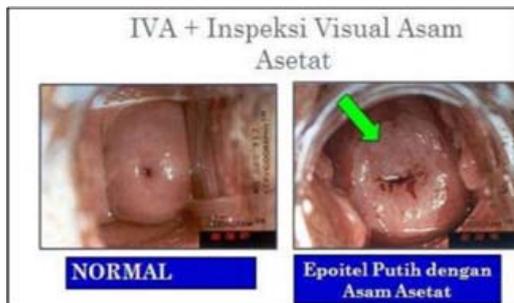
Keputihan atau mengeluarkan sedikit darah setelah melakukan hubungan intim adalah sedikit tanda gejala dari kanker serviks.

3.2. Deteksi Dini Kanker Serviks

Cara paling mudah untuk mengetahuinya dengan melakukan pemeriksaan sitologis leher rahim. Pemeriksaan ini saat ini populer dengan nama Pap Smear atau *Papanicolaou smear* yang diambil dari nama dokter Yunani yang menemukan metode ini yaitu George N. Papanicolaou. Namun ada juga berbagai metode lainnya untuk deteksi dini terhadap infeksi HPV dan kanker serviks seperti berikut ini :

1. IVA

IVA yaitu singkatan dari Inspeksi Visual dengan *Asam asetat*. *Asam asetat* atau dikenal dengan asam cuka berguna mendeteksi dini kanker serviks dengan mudah dan murah. Metode ini sudah dikenalkan sejak tahun 1925 oleh Hans Hinselman dari Jerman, tetapi baru diterapkan sekitar tahun 2005. Cara ini selain mudah dan murah, juga memiliki keakuratan sangat tinggi dalam mendeteksi lesi atau luka pra-kanker, yaitu mencapai 90%. Deteksi dini ini tidak harus dilakukan oleh dokter, tetapi bisa dipraktikkan oleh tenaga terlatih seperti bidan di puskesmas. Dan dalam waktu sekitar 60 detik sudah dapat dilihat jika ada kelainan, yaitu munculnya plak putih pada serviks. Plak putih ini bisa diwaspadai sebagai luka prakanker.



Gambar 2. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test

2. Pap Smear
Pap Smear atau *Pap Test* adalah sebuah tes spesifik yang digunakan dan ditujukan untuk mendeteksi dini kanker leher rahim/kanker serviks. Menurut Hidayah [6] (Handayani, dkk, 2012) *Pap Smear* adalah sebuah metode pemeriksaan cairan lendir serviks dengan menggunakan spatula atau semacam sekat dinding sel *endoserviks* dan *ekstoserviks* diambil untuk kemudian dilakukan pemeriksaan di bawah mikroskop.
3. Thin Prep
Metode *Thin prep* lebih akurat dibanding *Pap Smear*. Jika *Pap Smear* hanya mengambil sebagian dari sel-sel di serviks atau leher rahim, maka *Thin Prep* akan memeriksa seluruh bagian *serviks* atau leher rahim. Tentu hasilnya akan jauh lebih akurat.
4. Kolposkopi
Jika semua hasil tes pada metode sebelumnya menunjukkan adanya infeksi atau kejanggalan, menggunakan alat yang dilengkapi lensa pembesar untuk mengamati bagian yang terinfeksi. Tujuannya untuk menentukan apakah ada lesi atau jaringan yang tidak normal pada serviks atau leher rahim. Jika ada yang tidak normal, biopsi pengambilan sejumlah kecil jaringan dari tubuh dilakukan dan pengobatan untuk kanker serviks segera dimulai.

5. Tes Schiller

Serviks diolesi dengan larutan yodium, sel yang sehat warnanya akan berubah menjadi coklat, sedangkan sel yang abnormal warnanya menjadi putih atau kuning. Seperti sifat kanker pada umumnya, tak akan terlihat gejala apapun (secara fisik) pada stadium awal dari kanker serviks. Namun deteksi dini penting untuk dilakukan karena dapat membantu mendeteksi perkembangan kanker serviks, meski tak dapat mencegah terjadinya infeksi HPV. Resiko berkembangnya kanker serviks pada wanita yang tidak melakukan *screening* secara teratur adalah lima kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang teratur.

IV. ANALISIS

4.1. Penjabaran Hasil Pengumpulan Data

Penyusunan tugas akhir ini penulis melakukan penelitian ke lapangan untuk pengumpulan data dilakukan penelitian di Dinas Kesehatan Provinsi Bali dan SMK N 1 Denpasar. Adapun penjabaran hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut.

- Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali
Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali menyebutkan bahwa, ternyata dari bulan Januari sampai dengan akhir Desember 2013 masih terdapat 661 kasus penderita positif kanker serviks di Bali.
- Data dari SMK N 1 Denpasar
Data selanjutnya diperoleh jumlah siswa di SMK N 1 Denpasar adalah 2.039 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 1.728 siswa dan 311 siswa perempuan. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket terhadap siswa kelas X sampai dengan kelas XI SMK N 1 Denpasar dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penyakit kanker serviks serta kebutuhan visual dengan mengambil sampel 35 siswa perempuan secara acak. Hasil

yang diperoleh menyebutkan bahwa walaupun banyak siswa yang telah mengetahui tentang kanker serviks, namun banyak dari mereka yang belum paham tentang kanker tersebut. Tabel 1 memperlihatkan daftar pertanyaan sekaligus data-data yang didapatkan dari hasil kuesioner yang berhubungan dengan kebutuhan *user* (remaja) mengenai video iklan layanan masyarakat yang akan diwujudkan.

Data yang diperoleh menunjukkan 100% siswa pernah mendengar tentang kanker serviks. Akan tetapi data juga menyebutkan bahwa 85.71% belum paham mengenai kanker serviks dan 14.29 sudah paham mengenai kanker serviks. Sebanyak 45.71% mengetahui informasi kanker serviks tersebut melalui media audio visual, 42.86% mengetahui melalui media cetak dan 11.43% melalui media lain. Kemudian sebanyak 54.29% belum mengetahui penyebab dari kanker serviks itu sendiri, karena 54.29% menjawab kanker serviks disebabkan oleh virus HIV, kemudian sebanyak 28.57% menjawab kanker serviks disebabkan oleh virus HPV dan 17.14% siswa menjawab disebabkan oleh virus lain. Dan sebagian siswa 54.29% menyatakan mereka akan mencari tahu atau bertanya tentang kanker

serviks melalui media lain. 11.43% mereka akan bertanya dengan orang tua, 17.14% menjawab akan bertanya dengan teman dan bimbingan konseling. Selanjutnya untuk kebutuhan visualisasi dari rancangan media yang akan dibuat, didapatkan hasil bahwa 60.00% siswa memilih kelompok warna panas dan 40% siswa memilih kelompok warna dingin. Pemilihan jenis huruf, dari 4 (empat) jenis font Sans Serif yang diberikan, 31.43% siswa lebih memilih font Arial, 22.86% memilih font Calibri, 17.14% siswa memilih font Myriad Pro, kemudian sebanyak 25.71% memilih font Tw Cen MT dan 2.86% menjawab font lainnya. Data selanjutnya diperoleh 71.43% siswa lebih suka belajar dari televisi dan 28.57% lebih suka belajar dari membaca. Kemudian sekitar 94.29% remaja menyatakan lebih cepat mengingat sesuatu dari melihat gambar dan 5.71% lebih cepat mengingat sesuatu dari membaca teks.

Berdasarkan paparan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa perlu mendapatkan pengetahuan tentang kanker serviks lebih banyak lagi, dan media yang dipakai nantinya adalah berupa iklan layanan masyarakat animasi 2D *motion graphic*. Warna – warna yang akan dipilih kebanyakan adalah warna panas. Dan untuk pemilihan font akan menggunakan font tipe Sans Serif (Arial).

Tabel 1. daftar pertanyaan dan data hasil jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1	Pernakah kalian mendengar tentang kanker Serviks?	Ya	35	100,00
		Tidak	0	0,00
2	Pahamkah kalian mengenai penyakit kanker serviks?	Ya	5	14,29
		Tidak	30	85,71
3	Dimanakah kalian mendengar/mengetahui informasi tentang kanker serviks?	Media Cetak	15	42,86
		Audio Visual	16	45,71
		Media Lain	4	11,43
4	Menurut kalian kanker serviks disebabkan oleh?	Virus HPV	10	28,57
		Virus HIV	19	54,29
		Virus Lain	6	17,14
5	Jika anda tidak tahu dan mengerti tentang kanker serviks kemana anda bertanya?	Orang tua	4	11,43
		Teman	6	17,14
		Bimbingan Konseling	6	17,14
		Lainnya	19	54,29
6	Pilihlah satu kelompok warna yang kalian suka	Warna panas	21	60,00
		Warna dingin	14	40,00
7	Pilihlah jenis huruf (font) di bawah ini yang kalian sukai!	Arial	11	31,43
		Calibri	8	22,86
		Myriad Pro	6	17,14
		Tw Cen MT	9	25,71
		Lainnya	1	2,86
8	Dalam belajar, kalian lebih suka belajar dari membaca atau dari menonton TV/Video?	Membaca	10	28,57
		Menonton TV/Video	25	71,43
9	Hal mana yang lebih cepat anda ingat ketika menonton TV/Video	Teks	2	5,71
		Gambar	33	94,29

4.2 Analisis Hasil Pengumpulan Data

Setelah dilakukan analisa terhadap data yang didapatkan bahwa media yang digunakan pemerintah masih kurang menarik. Adapun media yang dipakai oleh pemerintah selama ini adalah hanya buku saku yang disebarakan melalui program penyuluhan di sekolah-sekolah dan banjar. Dimana media ini masih kurang mendapatkan respon dan belum mampu menarik minat sebagian besar masyarakat serta jaranganya pemerintah melakukan sosialisasi melalui media elektronik.

Analisa terhadap data berikutnya adalah hasil yang diperoleh melalui angket dan wawancara di SMK N 1 Denpasar menyebutkan bahwa sebagian siswa pernah mendengar tentang kanker serviks. Akan tetapi banyak dari mereka belum paham mengenai kanker serviks dan sebagian besar belum mengetahui virus penyebab dari kanker serviks itu sendiri. Penyebab kurangnya pemahaman siswa adalah mereka kurang tertarik mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang sudah pernah diadakan. Pengetahuan yang didapatkan tidak mendalam, dan banyak cara pencegahan yang disosialisasikan tidak mereka lakukan. Pada akhirnya kebanyakan siswa akan mencari tahu atau bertanya tentang kanker serviks melalui media lain.

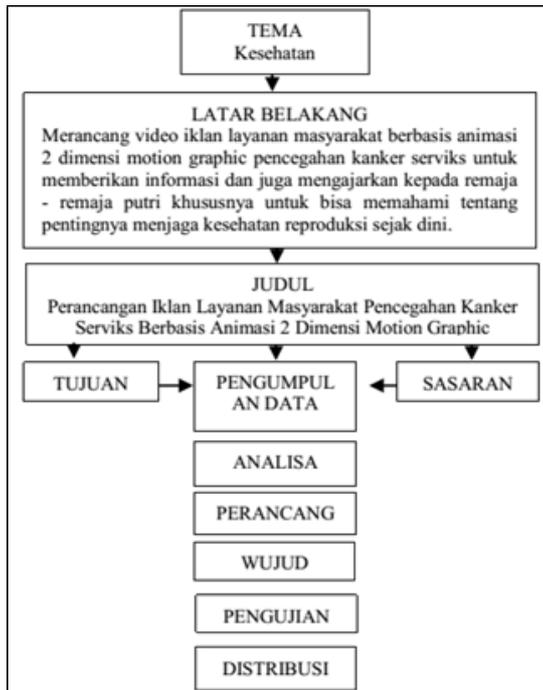
Analisa berikutnya, yang diperoleh dari hasil angket menunjukkan minat siswa dalam belajar ataupun meniru lebih banyak dari menonton televisi/video dibandingkan membaca atau hanya mendengarkan saja. Siswa memiliki kecenderungan lebih suka menonton televisi dibandingkan dengan membaca yang mereka anggap membosankan. Dengan menonton, mereka akan cenderung lebih cepat meniru apa yang mereka tonton serta lebih mudah belajar.

Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengenalkan para remaja khususnya remaja putri tentang pencegahan kanker serviks, tidaklah cukup hanya sekedar memberikan penyuluhan dan lewat bahan bacaan saja, akan tetapi harus

ada media yang mampu menarik minat para remaja untuk belajar memahami tentang pencegahan kanker serviks. Berdasarkan hal tersebut, maka dipandang perlu untuk membuat Iklan Layanan Masyarakat berupa animasi 2 dimensi *motion graphic* berdasarkan kebutuhan visualisasi *user* (siswa) yang telah didapat di lapangan.

4.3. Skema Perancangan

Tema yang dipilih adalah tema tentang kesehatan. Selanjutnya judul yang ditetapkan yaitu Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Kanker Serviks berbasis animasi 2 dimensi *motion graphic*. Latar belakang dalam masalah ini adalah banyaknya kasus tentang kanker serviks yang terjadi di Indonesia. Di Bali sendiri penyakit kanker serviks telah menyerang perempuan usia subur sebesar 661 pada tahun 2013 dan ini mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun ke tahun. angka ini mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Dari tahun 2012 hingga 2013 terjadi peningkatan sebanyak 20 kasus baru. Pada dasarnya penyakit kanker serviks itu sendiri bisa dicegah atau diobati apabila ditemukan secara dini dan menghindari faktor-faktor risiko. Salah satu usaha yang paling baik dalam penanggulangannya adalah deteksi dini kanker serviks. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan berbagai tindakan pencegahan seperti penggunaan alat kontrasepsi, kebersihan alat kelamin, pendidikan mengenai kanker serviks, *screening* rutin, peningkatan status sosial ekonomi termasuk vaksin terhadap infeksi *Human Papilloma Virus*. Pemberian vaksin HPV lebih efektif diberikan pada perempuan sebelum puber dan usia remaja (16-18tahun). Hal ini disebabkan pada usia-usia tersebut dimulainya aktivitas seksual seseorang. Untuk itu diperlukanlah suatu media yang dapat digunakan untuk mengajarkan remaja tentang cara mencegah kanker serviks sejak dini. Media yang akan dipakai adalah iklan layanan masyarakat berbasis animasi 2 dimensi *motion graphic*.



Gambar 3. Skema Perancangan

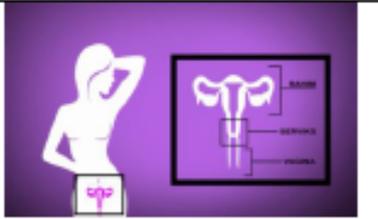
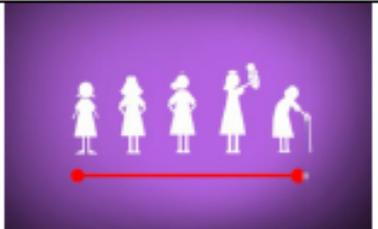
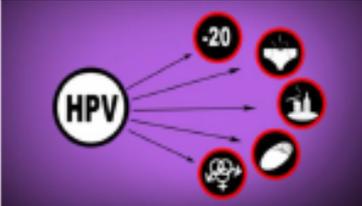
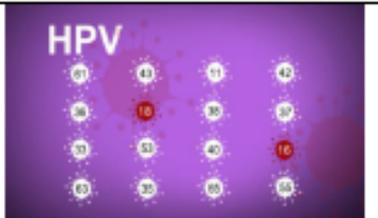
Pada gambar 3 digambarkan skema perancangan. Dari skema tersebut dapat dilihat bahwa dari tema penelitian tentang kesehatan, didapatkan permasalahan bahwa perlu diwujudkan suatu iklan layanan masyarakat pencegahan kanker serviks yang sesuai dengan dunia remaja. Adapun segementasi dari perancangan iklan layanan masyarakat ini adalah remaja khususnya perempuan usia 16-18 tahun, dengan pertimbangan usia-usia tersebut adalah usia dimulainya aktivitas seksual manusia. Selanjutnya dalam pembuatan iklan animasi ini dibutuhkan beberapa proses di lapangan seperti proses pengumpulan data yang berhubungan dengan kebutuhan user. Setelah data diperoleh kemudian dianalisa dengan analisis deskriptif. Selanjutnya proses perancangan dimulai untuk mewujudkan media. Dimana proses perancangan tersebut meliputi penemuan ide, pembuatan konsep cerita, dan storyboard. Setelah proses perancangan selesai, dilakukan proses perwujudan media. Setelah media selesai, media kembali diujikan ke user, untuk

mengetahui sejauh mana keberhasilan dan tanggapan user terhadap media yang dibuat sampai akhirnya media tersebut dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan awalnya serta kebutuhan user di lapangan. Setelah video dikatakan layak, selanjutnya dilakukan pendistribusian.

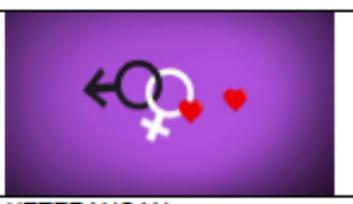
4.4 Visualisasi Video

SCENE	VISUALISASI
01	
DURASI	KETERANGAN
4 detik	Muncul tulisan Kanker Pembunuh Wanita ke 2 Music : Mystery.wav
DURASI	KETERANGAN
13 detik	Muncul gambar peta, Effect : zoom in dan zoom out. Music : mystery.wav
DURASI	KETERANGAN
4 detik	Effect : Cross Dissolve Musik : Mystery.wav
DURASI	KETERANGAN
10 detik	effect : Dip to black Musik : beautiful mind.wav

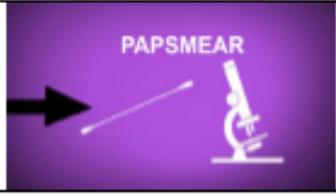
I Made Marthana Yusa, Ni Made Adi Sari Yati, *Penyampaian Informasi Pencegahan Kanker Serviks Melalui IKlan Layanan Masyarakat Berupa Motion Graphic*

Scene 02		DURASI 14 detik	KETERANGAN Effect : animasi frame by frame. Music : beautiful mind.wav
DURASI 7 detik	KETERANGAN Effect : animasi tweening Music : beautiful mind.wav		
		DURASI 13 detik	KETERANGAN Effect : animasi tweening. Music : beautiful mind.wav
DURASI 03 detik	KETERANGAN Effect animasi looping Music : beautiful mind.wav	Scene 03	
		DURASI 12 detik	KETERANGAN Effect : animasi masking Music : beautiful mind.wav
DURASI 4 detik	KETERANGAN Effect : animasi frame by frame. Music : beautiful mind.wav	Scene 04	
		DURASI 20 detik	KETERANGAN Effect : animasi frame by frame. Music : beautiful mind.wav
DURASI 04 detik	KETERANGAN Text animation. Music : beautiful mind.wav	Scene 04	
		DURASI 06 detik	KETERANGAN Effect : animasi frame by frame. Music : beautiful mind.wav
		Scene 05	

DURASI	KETERANGAN
11 detik	Effect : animasi frame by frame. Music: beautiful mind.wav
Scene 06	
DURASI	KETERANGAN
12 detik	Effect : animasi frame by frame. Music: beautiful mind.wav
	
DURASI	KETERANGAN
08 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav
	
DURASI	KETERANGAN
04 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav
	
DURASI	KETERANGAN
04 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav
	
DURASI	KETERANGAN
14 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav

	
DURASI	KETERANGAN
06 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav
Scene 07	
DURASI	KETERANGAN
08 detik	Effect : animasi frame by frame. Music: beautiful mind.wav
	
DURASI	KETERANGAN
10 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav
	
DURASI	KETERANGAN
08 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav
	
DURASI	KETERANGAN
08 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav

I Made Marthana Yusa, Ni Made Adi Sari Yati, Penyampaian Informasi Pencegahan Kanker Serviks Melalui Iklan Layanan Masyarakat Berupa Motion Graphic

Scene 08			
DURASI	KETERANGAN	DURASI	KETERANGAN
08 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav	08 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav
			
DURASI	KETERANGAN	DURASI	KETERANGAN
10 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav	10 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav
			
DURASI	KETERANGAN	DURASI	KETERANGAN
10 detik	Effect : animasi masking. Music: beautiful mind.wav	21 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav
			
DURASI	KETERANGAN	DURASI	KETERANGAN
10 detik	Effect : animasi masking. Music: beautiful mind.wav	03 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav
Scene 09			
DURASI	KETERANGAN	DURASI	KETERANGAN
08 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav	07 detik	Effect : animasi frame by frame. Music: beautiful mind.wav

	
DURASI	KETERANGAN
05 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav
	
DURASI	KETERANGAN
10 detik	Effect : animasi tweening. Music: beautiful mind.wav

Video final durasi 2 menit bisa dilihat pada :
<http://youtu.be/IzjhDv08U7U>

Video final durasi 5 menit dapat dilihat pada :
<http://youtu.be/krQyVHLOS7k>

4.5. Analisa Hasil Pengujian

Setelah video selesai, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk mengetahui seberapa berhasil video iklan layanan masyarakat ini membantu mengenalkan kepada siswa tentang pencegahan kanker serviks. Pengujian kembali dilakukan di SMK N 1 Denpasar dengan mengambil sampel sebanyak 35 siswa secara acak mulai dari kelas X sampai dengan kelas XI.

Pengujian dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui kuesioner. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Video Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Kanker Serviks Berbasis Animasi 2D Motion Graphic

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Apakah tampilan Video menarik?	Menarik	34	97,14
		Tidak menarik	1	2,86
2	Apakah desain ilustrasi/gambar terlihat jelas?	Jelas	35	100,00
		Tidak jelas	0	0,00
3	Menurut kalian kanker serviks disebabkan oleh?	Virus HIV	0	0,00
		Virus HPV	35	100,00
4	Virus tipe berapakah yang sering menyebabkan kanker serviks?	16, 18	34	97,14
		55, 61, 43	0	0,00
		53, 40, 16	0	0,00
		16, 18, 38	1	2,86
5	Menurut kalian pentingkah menjaga kesehatan reproduksi sejak dini?	Penting	35	100,00
		Tidak penting	0	0,00
6	Apakah informasi yang disampaikan pada video berguna bagi kalian?	Ya	35	100,00
		Tidak	0	0,00
7	Setelah melihat video ini, maukah kalian menjaga kesehatan reproduksi sejak dini?	Ya	35	100,00
		Tidak	0	0,00

Berdasarkan paparan analisa tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah video iklan layanan masyarakat pencegahan kanker serviks berbasis animasi 2 dimensi *motion graphic* ini diujikan, hasil yang diperoleh adalah sesuai dengan harapan penulis. Video iklan ini telah berhasil mengajarkan para siswa khususnya yang perempuan untuk peduli akan kesehatan reproduksi dan mau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

Aplikasi yang dipakai dalam pembuatan iklan layanan masyarakat pencegahan kanker serviks adalah menggunakan adobe after effect. Pembuatan iklan animasi ini dibutuhkan beberapa proses di lapangan yang meliputi proses pengumpulan data yang berhubungan dengan kebutuhan user. Setelah data diperoleh dan dianalisa, proses perancangan dimulai untuk mewujudkan media. Iklan ini dibuat dalam beberapa tahapan diantaranya tahap menggambar sketsa gambar dan background, pewarnaan, pemberian efek animasi, gerak, *voice*, dan *backsound* serta tahapan proses *rendering* dan *export file* yang merupakan tahapan *finishing project*.

Pengujian video animasi ini dilakukan dengan mengambil sampel 35 siswa perempuan secara acak mulai dari kelas X sampai dengan kelas XI. Pengujian dilakukan melalui kuesioner dan didapatkan hasil bahwa 100% siswa telah mengetahui virus yang bisa menyebabkan kanker serviks. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan yang diberikan tentang virus penyebab kanker serviks, semua siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Seluruh siswa perempuan menyatakan bahwa informasi yang diberikan pada video iklan tersebut sangat penting bagi mereka. Hal ini membuktikan bahwa video ini berhasil membuat para siswa mengerti tentang

penyakit kanker serviks, penyebabnya dan cara deteksi dini kanker serviks. Dampak positif dari pengujian ini menyebabkan mereka akan menjaga kesehatan reproduksi sejak usia dini.

5.2 Saran

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi bagi yang melakukan penelitian dengan mengangkat tentang animasi *motion graphic*. Selain itu diharapkan nantinya iklan layanan masyarakat ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi baik dari segi animasi maupun informasi tentang kanker serviks.

Untuk ke depannya iklan layanan masyarakat tentang pencegahan kanker serviks dengan animasi *motion graphic* perlu lebih sering digunakan. Penggunaan animasi *motion graphic* dapat meningkatkan semangat para remaja dalam hal menjaga kesehatan reproduksi sejak dini karena terlihat menarik dan dapat memberikan informasi menjadi lebih sederhana sehingga mudah dipahami. Selain itu diharapkan para remaja ini dapat menularkan kebiasaan menjaga kesehatan reproduksi kepada orang-orang di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Laras. 2009. *Analisa Faktor – Literatur* : <http://www.lontar.ui.ac.id>. Diakses tanggal 17 Februari 2014.
- [2] Sri Dewi. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Buleleng I*: <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>. Diakses tanggal 17 Februari 2014.
- [3] Khrisna, Panji. 2010. *Motion by Design Indonesia Motion Magz*: <http://www.motionbydesign.net>. Diakses tanggal 02 Maret 2014.
- [4] Fithriya, Fety. 2010. *Pembuatan Animasi 2 Dimensi Motion Graphic Frame by Frame dengan Optimalisasi Komposisi di Adobe After Effect CS3*: <http://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses tanggal 02 Maret 2014.
- [5] Erni Kartikawati, Ch. 2013. *Awat Bahaya Kanker Payudara & Kanker Serviks*. Bandung: Buku Baru.
- [6] Nur Hidayah, Heni Sumastri. 2013. *Hubungan Antara Perilaku Ibu Dengan Deteksi Dini Ca. Cervix Menggunakan IVA Test Di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang*: <http://poltekkespalembang.ac.id>. Diakses tanggal 18 Februari 2014.